

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE YANG BERBEDA¹

Oleh

Mei Jayadi¹, R.Gunawan Sudarmanto², Eddy Purnomo³

The study purpose is to find out the affectivity implementation of cooperative learning models *Numbered Heads Together* (NHT), *Team Games tournament* (TGT) and *Team Pair Share* (TPS) in Social Study Learning. The Methods used is Comparative study with experiment approach. Data sampling is clustering random Sampling. Hypothesis uses one way variant of pattern analysis and further Dunnet t-test. Based on the study results can be concluded (1) There is a difference in average results of social students that given cooperative learning Models of NHT, IGT, and TPS. (2) Study result of Social students use cooperative learning model NHT is higher than those who use cooperative learning model TGT and TPS. (3) Learning result social students who use cooperative model TGT is higher than those who use cooperative model TPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), *Team Games Tournament* (TGT) dan *TeamPair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi perbandingan dengan pendekatan eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik cluster random sampling. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis satu arah varians dan Dunnet t-test lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Ada perbedaan dalam hasil rata-rata IPS siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif model NHT, IGT dan TPS. (2) Hasil studi sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT lebih tinggi dari pembelajaran kooperatif model TGT jenis. (3) Hasil penelitian mahasiswa sosial belajar menggunakan Model pembelajaran kooperatif NHT lebih tinggi daripada menggunakan model kooperatif TPS.

Kata kunci: studi perbandingan, pembelajaran kooperatif, NHT, TGT, TPS

-
1. Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2013. Meijayadi, Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: meijayadi72@gmail.com HP. 085210567100
 2. R. Gunawan Sudarmanto, Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung,
 3. Eddy Purnomo, Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP mempunyai ciri yang berbeda dengan kelompok mata pelajaran lain. Pembelajaran IPS akan lebih bermakna bila dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dialami peserta didik dan dapat mengembangkan keterampilan hidup termasuk di dalamnya keterampilan sosial. Pembelajaran IPS secara umum termasuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis dan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas VII pada semester 1 SMP Negeri 2 Pakuan RatuWay Kanan tahun pelajaran 2012/2013 diketahui bahwa; hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai standar ketuntasan minimum (SKM) yang berlaku di SMP Negeri 2 Pakuan Ratu Way Kananyaitu sebesar 67 hanya 42 orang siswa dari jumlah 159 siswa atau hanya 26%. Sedangkan, hasil belajar dapat dikatakan baik jika siswa telah mencapai SKM sebanyak 70%. Adanya anggapan bahwa IPS adalah hal yang sulit dipahami dikarenakan kurangnya perhatian siswa.

Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar IPS yang lebih baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* (model pembelajaran kooperatif). Metode pembelajaran juga memegang peranan penting dalam proses belajar.

Terdapat beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, yaitu model *Student Team Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Group Investigation* (GI), *Team Games Tournament* (TGT), dan *Numbered Heads Together* (NHT). Peneliti menerapkan tiga model pembelajaran kooperatif, yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT), *Team Games Tournament* (TGT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada tiga kelas.

Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara optimal melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi individu. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang, tiap siswa diberi *number card*.

Team Games Tournament (TGT) merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kegiatan pengajaran, kelompok belajar, dan pertandingan antar kelompok. Dalam TGT siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 siswa yang heterogen. Pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru tentang konsep materi, selanjutnya siswa diminta untuk belajar dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk; (1) Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tipe TPS dalam pencapaian hasil belajar IPS; (2) Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pencapaian hasil belajar IPS; (3) Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pencapaian hasil belajar IPS; (4) Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pencapaian hasil belajar IPS.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakuan Ratu Way Kanan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan April sampai dengan Mei 2013.

Penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk

perbandingan (Sugiyono, 2005:115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar IPS siswa dengan perlakuan yang berbeda. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2005: 7).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian dengan memberikan soal kepada seluruh sampel, maka diperoleh data tentang hasil belajar IPS siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Tes hasil belajar kelas eksperimen 1 diperoleh nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 90 sehingga dalam distribusi frekuensi diperoleh rentang skor (R) 23, banyak kelas (BK) 6, dan panjang kelas interval (P) 4 pada kelas eksperimen 1 rata-rata kelas 79,90 dengan standar deviasi 6,929, mean 80,00 dan modus 87-90

Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sekolah yaitu 67 dengan memperoleh nilai antara 67 - 90. Jumlah siswa terbanyak memperoleh nilai pada rentang nilai 87 – 90 dengan jumlah 8 siswa dari 30 siswa atau sebesar 26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Slavin dalam Rusman (2011:205) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.

Tes hasil belajar kelas eksperimen 2 diperoleh nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 90 sehingga dalam distribusi frekuensi diperoleh rentang skor (R) 33, banyak kelas (BK) 6, dan panjang kelas interval (P) 6 pada kelas eksperimen 2 rata-rata kelas 73,03 dengan standar deviasi 9,459, median 73,00 dan modus 69-74

Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 2 yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah sebesar 67 dengan memperoleh nilai antara 67 – 92 yaitu sebanyak 24 siswa dari jumlah keseluruhan sebesar 30 siswa atau sebesar

80%. Jumlah siswa terbanyak memperoleh nilai pada rentang nilai 69 – 74 dengan jumlah 8 siswa dari 30 siswa atau sebesar 27%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*(TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya dalam Rusman (2011:206-207) yang menyatakan tentang perspektif perkembangan kognitif yang artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

Tes hasil belajar kelas eksperimen 3 diperoleh nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 83 sehingga dalam distribusi frekuensi diperoleh rentang skor (R) 30, banyak kelas (BK) 6, dan panjang kelas interval (P) 6 pada kelas eksperimen 3 rata-rata kelas 66, 82 dengan standar deviasi 8, 138, mean 72, 98 dan modus 65-70.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 3 yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah sebesar 67 dengan memperoleh nilai antara 67 – 88 yaitu sebanyak 17 siswa dari jumlah keseluruhan sebesar 28 siswa atau sebesar 61%. Jumlah siswa terbanyak memperoleh nilai pada rentang nilai 65 – 70 dengan jumlah 10 siswa dari 30 siswa atau sebesar 36%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Pair Share*(TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Slavin dalam Rusman (2011:214) yang menyatakan bahwa gagasan utama di belakang TPS adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

KESIMPULAN

Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe NHT, TGT dan TPS. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil belajar untuk model pembelajaran tipe NHT sebesar 79,90, model pembelajaran TGT sebesar 73,03 dan untuk TPS sebesar 66,82. Perbedaan rata-rata hasil belajar terjadi karena dalam setiap model pembelajaran memiliki tingkat aktivitas dan kemandirian siswa yang berbeda-beda.

Hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TGT. Hal ini disebabkan karena di dalam model NHT rasa kemandirian dan percaya diri siswa lebih berkembang. Hasil belajar IPS siswa

yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TPS. Bila dilihat dari kemandirian siswa model NHT lebih unggul dibandingkan dengan model TPS.

Hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TPS. Perbedaan antara TGT dan TPS terletak pada sistem evaluasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, Renny. 2009. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Student Team Achievement Division (STAD) dengan Memperhatikan Kemampuan Awal. Skripsi FKIP, Universitas Lampung.*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran.* Bumi Aksara: Jakarta. 308 hlmn.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Rineka Cipta: Jakarta. 298 hlmn.
- Fajar S. 2008. *Teori Belajar. Makalah FKIP, Universitas Negeri Surakarta.*
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara: Jakarta. 242 hlmn.
- Ismiyanti, Nika angel. 2009. *Upaya Peningkatan dan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). Skripsi FKIP, Universitas Lampung.*
- Khasanah, Dwi Rohmiyati. 2011. *Komparasi Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yang Diberi Metode STAD Dengan TGT Kelas Viii Mts Negeri Sumberagung Jetis Bantul. Skripsi FKIP, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas.* PT. Grasindo: Jakarta.

- Nasution. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Soemarso. 1994. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Linier Ganda dengan SPSS*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Winarti, Dedeh. 2004. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II_D SLTP Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2003/2004*. Skripsi FKIP, Universitas Lampung.
- Yulianti. 2009. *Studi Perbandingan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Ekonomi antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) dan Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi FKIP, Universitas Lampung.